

TINJAUAN ARSITEKTUR SEMIOTIKA MASJID RAMLIE MUSOFA

Bagas Mustawa, Ayub Muktiono

Universitas Krisnadwipayana

Jalan Raya Jatiwaringin, RT. 03 / RW. 04, Jatiwaringin, Pondok Gede, RT.009/RW.005,
Jaticempaka, Kec. Pondokgede, Kota Bks, Jawa Barat 13077

Email: ayubmuktiono@gmail.com

ABSTRAK

Semiotika dalam Arsitektur merupakan tanda ataupun simbol yang bertujuan memberi informasi kepada pengamat lewat bentuk-bentuk tertentu. Dengan demikian, maka proses pemaknaan sebuah bangunan yang ingin disampaikan oleh arsitek, dapat dihayati oleh setiap individu pengguna bangunan. Pemaknaan sebuah objek Arsitektural tidak hanya terbatas pada bentuk atau tampak saja tapi diharapkan akan mampu mengartikan hal yang esensial terselubung dalam bentuk yang dapat diidentifikasi melalui pengamatan yang mendalam.

Tempat peribadatan salah satunya masjid adalah bangunan yang sangat kaya akan makna atau pesan, dikarenakan memiliki makna yang dalam kepada keyakinan umat dan pengikutnya. Masjid merupakan salah satu karya arsitektur yang mengkomposisikan keindahan atau nilai-nilai estetis dengan kepercayaan (spiritual). Hal itu tergambar dalam perwujudan bentuk, tata ruang, maupun elemen arsitektur pada bangunan

Kata kunci : Semiotika, Arsitektur Masjid, Ramlie Musofa.

ABSTRACT

Semiotics in architecture is a sign or symbol that aims to provide information to observers through certain forms. Thus, the process of interpreting a building that the architect wants to convey can be lived by each individual building user. The meaning of an architectural object is not only limited to the shape or appearance but is expected to be able to interpret the essential things hidden in a form that can be identified through in-depth observation.

One of the places of worship, the mosque is a building that is very rich in meaning or message, because it has deep meaning for the beliefs of the people and their followers. The mosque is one of the architectural works that composes beauty or aesthetic values with (spiritual) beliefs. This is reflected in the form, layout, and architectural elements of the building

Keywords: Semiotics, Mosque Architecture, Ramlie Musofa.

1. PENDAHULUAN



Gambar 1. Masjid Ramlie Musofa

Menurut A. Muktiono (2019), dalam Jurnalnya bahwa Masjid di Indonesia memiliki bentuk dan gaya arsitektur yang bermacam-macam, mulai dari arsitektur bergaya tradisional, modern, maupun bergaya Eropa, dengan begitu pesan dan simbol yang terkandung didalamnya pun beragam. Salah satunya adalah masjid Ramlie Musofa Sunter Jakarta.

Masjid Ramlie Musofa yang dirancang oleh arsitek Julius Danu ini memiliki daya tarik dan mempunyai makna yang terkandung di

dalamnya. Makna atau arti yang terkandung berkaitan erat dengan ilmu semiotika, merupakan ilmu yang mengkaji suatu tanda. Semua yang hadir dalam kehidupan manusia dilihat sebagai tanda, yakni sesuatu yang harus diberi makna Tujuan dari semiotika adalah memahami kemampuan otak manusia untuk memproduksi dan memahami tanda serta kegiatan membangun pengetahuan tentang sesuatu dalam kehidupan manusia. Semiotika arsitektur mengajak kita untuk merenungkan berbagai hal yang terkait dalam bentuk arsitektur, dapat terlihat pada tampilan visual fasad bangunan yang dimana terdapat tanda atau simbol arsitektur dalam bentuk ragam hias maupun elemen arsitektur bangunan yang perlu dikaji dengan menelusuri bagaimana bentuk tersebut (semantik), hubungan bentuk (sintaksis), dan makna dari bentuk (pragmatik)”. Kajian relasi tanda visual menggunakan semiotika arsitektur sebagai upaya menterjemahkan bahasa tanda pada karya arsitektur.

2. METODOLOGI

Metode Pembahasan

Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu penelitian

dengan mengamati fenomena secara lebih rinci tentang suatu keadaan. Penelitian akan dilakukan dalam beberapa tahap yaitu: tahap pengambilan data, tahap pengumpulan data, tahap analisis data, dan tahap penarikan kesimpulan.

Materi yang dibutuhkan dalam penelitian ini berkaitan dengan bangunan Masjid. Data-data yang akan diteliti berupa data fisik. Data fisik merupakan data yang dapat dirasakan langsung oleh pengamat, yang termasuk data fisik dalam penelitian. Materi yang dibutuhkan dalam penelitian ini dikhususkan pada bangunan Masjid, penerapan arsitektur semiotika pada bangunan Masjid seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya. Pada tinjauan penelitian ini akan menggunakan teori semiotika yang berpengaruh pada bangunan tersebut.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam proses penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang diperlukan disini

adalah teknik pengumpulan data mana yang paling tepat, sehingga benar benar didapat data yang valid dan reliable. Oleh karena itu metode yg digunakan adalah kualitatif deskriptif, maka dalam pembahasan ini akan di jabarkan mengenai teknik pengumpulan data dengan observasi dan dokumentasi.

3. LANDASAN TEORI

Pengertian Masjid

Menurut Mustofa (2008: 19) Kata Masjid di ambil dari akar kata sajadasujudun, yang berarti patut, taat, serta tunduk. Masjid merupakan suatu bangunan gedung atau lingkungan yang berpagar sekeliling, yang didirikan secara khusus sebagai tempat beribadah kepada Allah SWT, khususnya untuk mengerjakan shalat. Selain digunakan sebagai tempat melaksanakan salat lima waktu, salat Jumat, salat Tarawih dan ibadahibadah lainnya, masjid juga digunakan untuk kegiatan syiar Islam, pendidikan agama, pengajian dan kegiatan lainnya yang bersifat sosial.

Definisi Arsitektur Masjid

Menurut Sumalyo (2006: 1) menuliskan bahwa masjid dibangun untuk memenuhi keperluan ibadah Islam. Fungsi dan perannya

ditentukan oleh lingkungan tempat masjid didirikan dan ditentukan oleh zaman. Prinsipnya masjid adalah tempat membina umat. Untuk itu masjid dilengkapi dengan fasilitas sesuai dengan keperluan zaman, siapa yang mendirikan, dan lingkungan tempat masjid dibangun.

Pengertian Semiotika

Istilah semiotika diperkenalkan pertama kali dalam dunia filsafat pada akhir abad-17 oleh John Lock. Orang yang pertama-tama mempelajari semiotika adalah yaitu Charles Sanders Pierce (1839-1914) dan Ferdinand de Saussure (1857-1913). Oleh karena itu Pierce disebut juga sebagai perintis ilmu ini, akan tetapi pemikirannya baru dikenal lebih luas pada sekitar tahun 1930-an.

Secara etimologis semiotik berasal dari bahasa Yunani semeion yang berarti “tanda”. Tanda-tanda tersebut menyampaikan suatu informasi sehingga bersifat komunikatif, mampu menggantikan suatu yang lain yang dapat dipikirkan atau dibayangkan (Broadbent, 1980). Bidang-bidang yang terlibat dalam semiotika cukup luas

mencangkup dunia manusia, binatang, dan benda-benda.

Aplikasi Semiotika dalam Arsitektur

Semiotika arsitektur berkaitan erat dengan bidang linguistik, yang untuk sebagian mempelajari struktur dan makna bahasa yang lebih spesifik. Namun berbeda dari linguistik, semiotika juga mempelajari sistem-sistem tanda non linguistic, diantaranya:

1. Semiotika Pragmatik

Semiotik Pragmatik menguraikan tentang asal usul tanda, kegunaan tanda oleh yang menerapkannya, dan efek tanda bagi yang menginterpretasikan, dalam batas perilaku subyek. Dalam arsitektur, semiotik pragmatik merupakan tinjauan tentang pengaruh arsitektur (sebagai sistem tanda) terhadap manusia dalam menggunakan bangunan. Semiotik Pragmatik Arsitektur berpengaruh terhadap indera manusia dan perasaan pribadi (kesinambungan, posisi tubuh, otot dan persendian). Hasil karya arsitektur akan dimaknai sebagai suatu hasil persepsi oleh pengamatnya, hasil persepsi tersebut kemudian dapat mempengaruhi

pengamat sebagai pemakai dalam menggunakan hasil karya arsitektur. Dengan kata lain, hasil karya arsitektur merupakan wujud yang dapat mempengaruhi pemakainya.

2. Semiotika Sintaksis

Semiotik Sintaksis menguraikan tentang kombinasi tanda tanpa memperhatikan ‘makna’nya ataupun hubungannya terhadap perilaku subyek. Semiotika Sintaksis ini mengabaikan pengaruh akibat bagi subyek yang menginterpretasikan. Dalam arsitektur, semiotik sintaksis merupakan tinjauan tentang perwujudan arsitektur sebagai paduan dan kombinasi dari berbagai sistem tanda. Hasil karya arsitektur akan dapat diuraikan secara komposisional dan ke dalam bagian-bagiannya, hubungan antar bagian dalam keseluruhan akan dapat diuraikan secara jelas.

3. Semiotika Semantik

Semiotik Semantik menguraikan tentang pengertian suatu tanda sesuai dengan ‘arti’ yang disampaikan. Dalam arsitektur semiotik semantik merupakan tinjauan tentang sistem tanda yang di dapat.

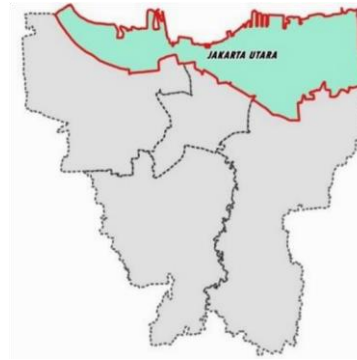
Hoed, (dalam A. Muktiono, 2011:3) sesuai dengan arti yang disampaikan. Hasil karya arsitektur merupakan perwujudan makna yang ingin disampaikan oleh perancang yang disampaikan melalui ekspresi wujudnya. Wujud tersebut akan dimaknai kembali sebagai suatu hasil persepsi oleh pengamatnya. Perwujudan makna suatu rancangan dapat dikatakan berhasil jika makna atau ‘arti’ yang ingin disampaikan oleh perancang melalui rancangannya dapat dipahami dan diterima secara tepat oleh pengamatnya, jika ekspresi yang ingin disampaikan perancang sama dengan persepsi pengamatnya.

4. TINJAUAN KHUSUS

Studi Kasus Masjid Ramlie Musofa

Masjid Ramlie Musofa ini berdiri di kawasan perumahan sunter agung yang berada di sebelah utara Danau Sunter Barat Masjid yang berdiri di lahan seluas 2.000 meter persegi ini jika dilihat dari jauh seperti Taj Mahal yang berada di India tetapi apabila kita melihatnya dengan saksama, masjid ini banyak memadukan gaya khas bangunan Tajmahal namun terdapat sedikit sentuhan Tionghoa agar menandakan bahwa pemilik masjid adalah warga Tionghoa.

Lokasi Masjid Ramlie Musofa



Gambar 2. Peta DKI Jakarta

Lokasi Masjid Ramlie Musofa berada di Jalan Danau Sunter Raya Selatan Blok I/10 No.12C - 14A, RT.13/RW.16, Kelurahan Sunter Agung, merupakan Kelurahan yang berada di Kecamatan Tanjung Priok terletak di Jakarta Utara. Kelurahan ini memiliki kode Pos 14350. Lokasi Masjid Ramlie Musofa ini berbatasan langsung dengan:

- ✦ Sebelah Utara : Perumahan Sunter Agung
- ✦ Sebelah Timur : Perumahan Sunter Agung
- ✦ Sebelah Selatan : Jl. Danau Sunter Selatan dan Danau Sunter Barat
- ✦ Sebelah Barat : Perumahan Sunter

Agung



Gambar 3. Peta Masjid Ramlie Musofa

Sejarah Masjid Ramlie Musofa



Gambar 4. Alm. Haji Ramlie Rasidin

Masjid ini di bangun oleh Alm. Haji Ramlie Rasidin terlihat pada gambar diatas merupakan warga keturunan Tionghoa asal Aceh yang merantau ke Jakarta pada awal 1970-an. Sejak memeluk agama Islam, Haji Ramli bermimpi pada satu saat untuk mendirikan sebuah masjid yang indah dengan

unsur percampuran budaya serta ornamen yang megah. Mimpinya selama lebih kurang 40 tahun itu akhirnya terwujud pada 15 Mei 2016 lalu ketika Masjid Ramlie Musofa diresmikan oleh Ramli Rasidin dan Imam Besar Masjid Istiqlal di Jakarta Utara. Masjid yang terletak di tengah-tengah kawasan pemukiman elit itu sangat diminati oleh para pengunjung luar Jakarta karena bentuknya yang unik. Masjid ini dinamakan Ramlie Musofa ini adalah singkatan dari ketiga anaknya anak Haji Ramli yaitu Muhammad, Sof ian, dan Fabian.

5. PEMBAHASAN

Pembahasan ini meninjau Semiotika Semantik, Sintaksis dan Pragmatik pada Arsitektur Masjid Ramlie Musofa sebagai lingkup batas pembahasan.

1. Semiotika Orientasi



Gambar 5. Orientasi
 Lokasi (-6.15, 106.87) Koordinat -6.146644, 106.8712492 Jarak Ka'bah 7,922 km Arah Kiblat 295° dari Utara.
 ✦ Semantik Orientasi:

Pada Orientasi bangunan dengan titik koordinat -6.1460788, 106.8712513 Masjid Ramlie Musofa ini mengarah ke Kiblat (Masjidil Haram).

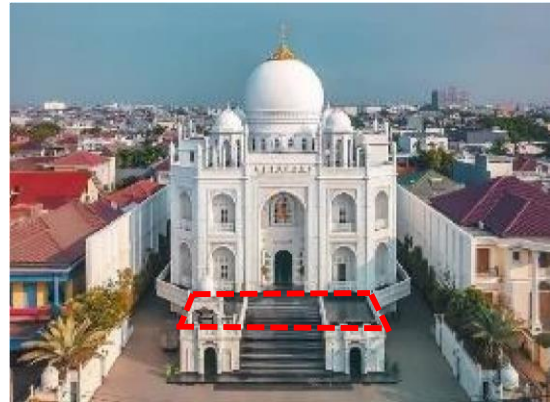
✦ Sintaksis Orientasi:

Pada orientasi bangunan masjid Ramlie Musofa ini mengarah Kiblat, karena kiblat sebagai acuan arah umat muslim untuk beribadah shalat.

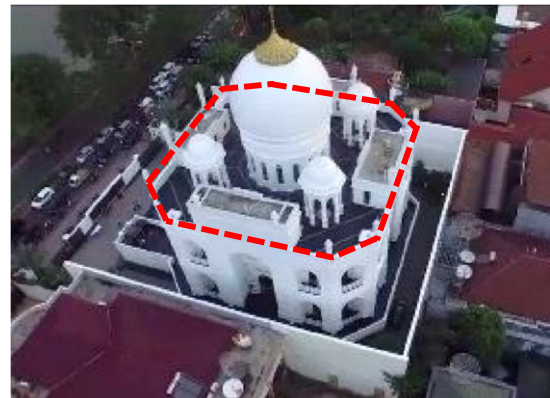
✦ Pragmatik Orientasi:

Kiblat yakni arah bagi umat muslim diseluruh dunia dalam melaksanakan shalat yaitu menghadap Ka'bah yang terletak di kota Makkah. Sesuai perintah Allah yang tercantum dalam Al- Quran dalam surat Al – Baqarah ayat 144 yang artinya, "Palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram. Dan di mana saja kamu berada, palingkanlah mukamu ke arahnya". Oleh karena itu dengan adanya kiblat, menjadi penyatu umat muslim diseluruh dunia untuk menyembah atau pun beribadah hanya dengan satu Zat Yang Maha Suci yaitu Allah.

2. Semiotika Masa Bangunan



Gambar 6. Bentuk Selasar Masjid Ramlie Musofa



Gambar 7. Bentuk Atap Masjid Ramlie Musofa

✦ Semantik Masa Bangunan:

Massa dari bangunan masjid Ramlie Musofa ini terdiri dari masjid dengan terdapat kubah di atasnya dan juga terdapat selasar. Bentuk dari Massa bangunan masjid Ramlie Musofa ini

merupakan gabungan dari segi delapan dan persegi empat.

✦ Sintaksis Masa Bangunan:

Bentuk massa bangunan masjid ramlie musofa ini merupakan gabungan dari segi delapan dan persegi empat. Dapat dilihat pada gambar 6. Dan gambar 7. Pada Ilustrasi tersebut site lokasi masjid memiliki bentuk gabungan dari segi delapan pada bagian bangunan masjid dan persegi empat pada bagian selasar. Persegi empat memberikan kesan yang stabil dan kokoh, teguh, keyakinan, serta, jujur. Sedangkan segi delapan memberikan ketenangan, suci.

✦ Pragmatik Masa Bangunan:

Telah di jelaskan dalam ilustrasi bahwa massa bangunan merupakan penggabungan dari bentuk segi delapan dan persegi empat. Persegi empat memberikan kesan yang stabil, kokoh, teguh, keyakinan, serta jujur. Persegi empat dapat dikatakan stabil. Persegi empat memiliki 4 garis dengan panjang yang sama, saling bertemu antar ujungnya, dan ini memberikan kesan

kokoh, teguh. Serta garisnya yang lurus memberikan sebuah kesan keyakinan dan jujur. Dengan begitu dalam beribadah kepada Tuhan, kita diharuskan memiliki keyakinan, keteguhan, bahwa benar adanya Tuhan itu hanya satu yang menciptakan, yang memiliki, yang mengatur alam semesta dan seisinya. Oleh karena itu sudah sepantasnya kita sebagai ciptaanya bersyukur atas apa yang telah diberikan Tuhan kepada kita.



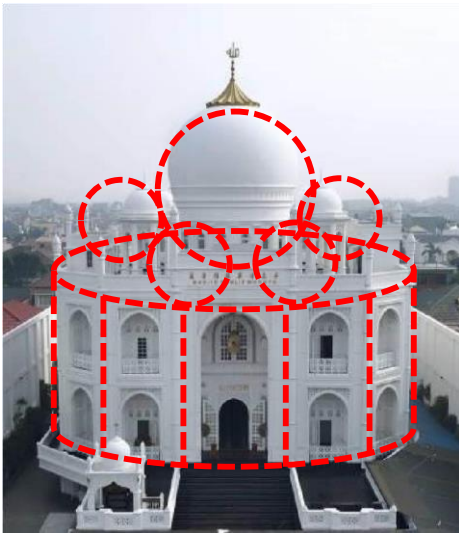
Gambar 8. Kubah Batu Yerusalem

Segi delapan yang memiliki sudut berjumlah delapan, seperti bentuk Kubah Batu yang berada di Yerusalem yang memiliki delapan sisi ini dikenal sebagai tempat suci umat muslim dan umat yahudi. Umat muslim mempercayai bahwa bangunan ini adalah tempat pertama kali Rasulullah melakukan Isra' Mi'raj, sehingga dapat diartikan

dari bangunan ini memiliki arti tempat ketenangan atau tempat suci.

makna sebagai pengikat kepala pada mahkota.

3. Semiotika Bentuk Bangunan



Gambar 9. Bentuk Bangunan

✦ Semantik Masa Bangunan:

Bentuk masjid Ramlie Musofa ini memiliki filosofi seperti Taj Mahal yang berada di India yaitu memiliki bentuk bangunannya seperti Mahkota.

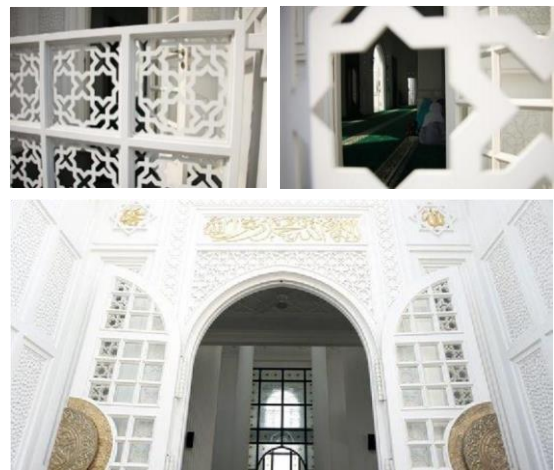
✦ Sintaksis Masa Bangunan:

Bangunan masjid ini mengandung sifat keagungan, keindahan, dapat dilihat dari kubah masjid menjadi perumpamaan sebagai kepala mahkota dan menumpang di bangunan utama yang mempunyai

✦ Pragmatik Masa Bangunan:

Sebagai negara dengan peradaban umat Islam yang besar, masjid ini seperti mahkota yang membuat seseorang yang melewati bangunan ini terpukau sehingga dapat mengundang umat Muslim untuk datang dan untuk yang berada di dalam bangunan ini memiliki rasa terlindungi, nyaman, ketenangan dan merasa tidak akan adanya bahaya.

4. Semiotika Ornamen Masjid



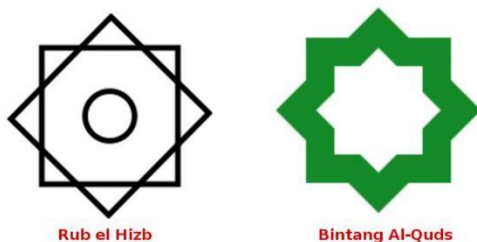
Gambar 10. Ornamen Masjid Ramlie Musofa

✦ Semantik Ornamen Masjid:

Bentuk ornamen masjid Ramlie Musofa ini memiliki bentuk bintang segi delapan.

✦ Sintaksis Ornamen Masjid:

Bintang Al-Quds (Najmat alQuds) merupakan adaptasi dari simbol Rub el Hizb yang secara khusus terkait dengan al-Quds (Yerusalem). Desain bintang berujung delapan terinspirasi oleh rencana lahan segi delapan dari Bani Umayyah berupa Kuil Kubah Batu (Dome of the Rock), dibangun untuk memperingati status Yerusalem sebagai kiblat pertama atau arah doa dalam Islam



Gambar 11. Bintang Al-Quds

✦ Pragmatik Ornamen Masjid:

Bintang segi delapan mengartikan Kemakmuran. Kekhalifahan Al-Andalus menggunakan simbol bintang segi delapan dan telah membawa kemakmuran Islam, bahkan terlihat di beberapa koin mereka yang tersebar hampir ke seluruh Eropa. Sehingga

diharapkan Masjid Ramlie Musofa ini juga menjadi kemakmuran Islam.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Bangunan Masjid yang begitu gagah dilihat dari depan seperti mahkota yang diartikan sebagai keagungan, keindahan, sehingga diharapkan umat muslim yang berada di dalam bangunan ini memiliki rasa terlindungi, nyaman, ketenangan dan merasa tidak akan adanya mara bahaya.
2. Ornamen yang identik dengan Masjid Ramlie Musofa, hal ini dapat diketahui bahwa sebagian besar menggunakan segi delapan. Baik bentuk bangunan, dinding bangunan, maupun tralis pada masjid yang megadopsi dari bentuk segi delapan.

Pengulangan bentuk tersebut memiliki makna seperti nikmat, karunia ataupun kemakmuran dari Tuhan kepada hambahnya, hal yang perlu disyukuri oleh tiap-tiap hambanya. Pengulangan bentuk ornamen tersebut memiliki makna

delapan mata arah angin, dimana ajaran islam hendaklah kita syiarkan kedelapan arah mata angin tersebut atau seluruh penjuru dunia. Karena islam adalah agama yang benar. Selain itu juga memiliki makna rasa syukur atas nikmat dari Tuhan.

Saran

Seperti yang telah kita ketahui bahwa semiotika merupakan pengkajian tanda. Tanda-tanda tersebut menyampaikan suatu informasi sehingga bersifat komunikatif. Semiotika ini di manfaatkan oleh seorang arsitek Masjid Ramlie Musofa yaitu Julius Danu, dimana sebagai arsitek mengajak masyarakat awam memahami karyanya dengan cara berkomunikasi melalui bangunannya.

Sehingga diharapkan untuk para arsitek untuk membuat karyanya yang dapat di terima oleh masyarakat dengan banyak keunikan sehingga agar selanjutnya lebih banyak penelitian yang mengkaji semiotika pada bangunan masjid maupun bangunan lain.

A. Muktiono, 2019. *Tinjauan Semiotika pada Masjid Jakarta Islamic Center*, Jakarta.

Havet, Jackues (ed.). 1978. *Main Trends of Research in Social and Human Science*. New York, Mouton Publisher Unesco.

Sumalyo, Yulianto, 2000. *Arsitektur Masjid*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.

Zoest, Aart Van. 1978. *Semiotika, Pemakaiannya, Isinya, dan Apa yang Dikerjakan dengannya* (terjemah). Bandung.

DAFTAR PUSTAKA